

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA WARGA DI KELURAHAN BOMBONAWULU KECAMATAN GU KABUPATEN BUTON TENGAH.

Nurfitasari Amir¹, La Ode Asrianto²

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) IST Buton*

SUBMISSION TRACK

Received: Sept 13, 2021

Final Revision: Sept 23, 2021

Available Online: Sept 30, 2021

KEYWORDS

Kepatuhan, Protokol Kesehatan,

Covid-19

LA ODE ASRIANTO, SKM., M.KES.

Phone: 082193030241

E-mail: asriantostikes@gmail.com

ABSTRACT

Kepatuhan penerapan protokol kesehatan 3M merupakan Upaya pemeliharaan diri dari covid-19, perilaku masyarakat ini di dorong adanya rasa takut akan bahayanya covid-19. Pemerintah setempat ikut ambil dalam penerapan protokol kesehatan 3M yaitu dengan memfasilitasi alat dan bahan seperti masker yang di bagikan kepada masyarakat serta sabun dan wadah air bersih yang di gunakan untuk mencuci tangan sesuai dengan anjuran protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di Kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah Tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana seluruh variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli Tahun 2021 dengan populasi 3738 dan sampel 97, dengan teknik purposive sampling serta kuesioner sebagai instrument penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan dengan p value = 0,000, sikap p value = 0,000, tindakan dengan p value = 0,000.

Kesimpulan dalam penelitian terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19. Faktor yang dominan berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan adalah pengetahuan dengan nilai OR sebesar 8,129.

I. INTRODUCTION

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat tiap harinya, bermula di Kota Wuhan, Cina (Lu et al., 2020). Wabah penyakit ini kemudian di namakan COVID-19 yang di sebabkan oleh SARS-CoV-2 atau (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2*). Peristiwa penyebaran penyakit Covid-19 terjadi di seluruh dunia hingga bulan April 2021 telah menginfeksi lebih dari 223 negara. Secara global kasus covid-19 yaitu 151.803.822 kasus dengan kematian sebanyak 3.186.538 (WHO, 2020).

Virus SARS-CoV-2 atau virus corona akan menyerang sistem pernapasan manusia dan menyebabkan gangguan ringan hingga berat, bahkan kematian. Covid-19 dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali, termasuk kaum muda. Kelompok ini memiliki imunitas yang lebih baik sehingga mungkin dapat terpapar tanpa menunjukkan gejala, tetapi tetap berbahaya dan dapat menyebabkan kematian bagi orang-orang yang berada disekitarnya. Covid-19 tidak ditularkan melalui hewan, tetapi dari orang ke orang, terutama orang terdekatnya. Covid-19 menyebar melalui tetesan yang dikeluarkan dari mulut atau hidung seseorang saat bersin, batuk, dan bahkan berbicara. Tetesan air bisa saja jatuh dan menempel pada benda di sekitar kita. Oleh karena itu, ketika kita memegang benda-benda ini, jika tangan mereka

menyentuh hidung, mulut, dan mata, dapat menjadi sarana penularan Covid-19 (Kemendikbud RI, 2020).

Pada kasus covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020), diperoleh terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai langkah pencegahan penyebaran penyakit Covid-19..

Kasus covid-19 di Provinsi Sulawesi Tenggara per tanggal 30 Maret 2021 jumlah kasus positif 10.259 orang, sembuh 9545 dan meninggal 205 orang, suspek 43 orang, kontak erat sebanyak 90 orang (Satgas Covid-Sultra, 2021). Data kasus covid-19 di Kabupaten Buton Tengah jumlah kasus sebanyak 197 kasus dan kasus kematian 2 orang (Dinkes Buteng, 2021).

Survey awal peneliti, penerapan protokol kesehatan di sikapi beragam oleh setiap masyarakat kelurahan Bombonawulu. Sikap beragam ini meliputi masyarakat yang patuh dan tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan merupakan upaya pemeliharaan diri dari covid-19 serta adanya rasa takut akan bahayanya covid-19. Sedangkan ketidakpatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan disebabkan karena sebagian masyarakat

yang tidak menyakini adanya covid-19. Selain itu, masyarakat mulai bosan karena terus menerus membatasi diri ditengah keramaian. Akibatnya, sebagian besar masyarakat melakukan kegiatan seperti pesta pernikahan, pesta kampung dan lain-lain, bahkan masyarakat tidak lagi menerapkan protokol kesehatan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat di kelurahan Bombonawulu. Populasi 3738 orang dan sampel 97 orang, dengan teknik purposive sampling.

III. RESULT

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, tindakan, kepatuhan penerapan protokol kesehatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	72	74,2
Kurang	25	25,8
Sikap		
Baik	70	72,2
Kurang	27	27,8
Tindakan		
Baik	66	68.0
Kurang	31	32.0
Kepatuhan penerapan protokol kesehatan		
Patuh	62	63.9
Tidak patuh	35	36.1
Total	97	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pengetahuan baik yaitu 72 orang (74.2%) dan pengetahuan kurang yaitu 25 orang (25.8%). Berdasarkan sikap diperoleh sikap baik yaitu 70 orang (72,2%) dan sikap kurang yaitu 27 orang (27,8%). Berdasarkan tindakan diperoleh tindakan baik yaitu 66 orang (68,0%) dan tindakan kurang yaitu 31 orang (32,0%). Berdasarkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan diperoleh patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 62 orang (63,9%) dan tidak patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 35 orang (36.1%).

Table 2 Hubungan pengetahuan, sikap, tindakan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga.

Variabel	Kepatuhan Penerapan Protokol kesehatan covid-19				n	p value
	f	%	f	%		
Pengetahuan						
Baik	55	76.4	17	23.6	72	0,000
Kurang	7	28.0	18	72.0	25	
Sikap						
Baik	53	75.7	17	24.3	70	0,000
Kurang	9	33.3	18	66.7	27	
Tindakan						
Baik	50	75.8	16	24.2	66	0,000
Kurang	12	38.7	19	61.3	31	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan baik serta patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 55 orang (76,4%) dan yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 17 orang (23,6%) sedangkan dari 25 responden dengan pengetahuan kurang serta patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 7 orang (28,0%) dan yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 18 orang (72,0%). Hasil uji analisis statistik

diperoleh nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Berdasarkan diatas diperoleh bahwa responden dengan sikap baik serta patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 53 orang (75,7%) dan yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 17 orang (24,3%) sedangkan dari 27 responden dengan sikap kurang serta patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 9 orang (33,3%) dan yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 18 orang (66,7%). Hasil uji analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Berdasarkan diatas diperoleh bahwa responden dengan tindakan baik serta patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 50 orang (75,8%) dan yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 16 orang (24,2%) sedangkan dari 31 responden dengan tindakan kurang serta patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 12 orang (38,7%) dan yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan yaitu 19 orang (61,3%). Hasil uji analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan tindakan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Tabel 3 Hasil uji statistic Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	2.095	.649	10.427	1	.001	8.129	2.279	28.999
Sikap	1.475	.579	6.490	1	.011	4.369	1.405	13.588
Tindakan	1.842	.571	10.415	1	.001	6.308	2.061	19.304
Constant	-2.162	.457	22.343	1	.000	.115		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh Variables in the Equation nilai constant (B_0)

= -2,162 dan nilai koefisien regresi logistic untuk variabel independen pengetahuan

(B1) = 2,095, sikap (B2) = 1,475, tindakan (B3) = 1,842. Dengan demikian nilai p-value semua variabel memiliki nilai $p < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa semua variabel berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Kekuatan pengaruh dapat dilihat dari nilai OR (Exp{B}). Kekuatan hubungan dari nilai terbesar sampai nilai terkecil yaitu pengetahuan (OR = 8,129, tindakan (OR = 6.308), sikap (OR = 4.369). Hasil uji disimpulkan variabel paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 adalah pengetahuan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 8,129.

IV. DISCUSSION

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Pengetahuan merupakan pengalaman yang telah diproses oleh akal dan timbul secara spontan, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang dengan demikian orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah, mutlak akan memiliki pengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative, kedua aspek

ini yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang (Suryana, 2015).

Hasil uji statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan baik serta patuh menerapkan protokol kesehatan hal ini disebabkan karena responden telah banyak menerima informasi tentang covid-19 baik media social, televisi serta imbauan dari pemerintah desa, kecamatan sampai tingkat pusat. Sehingga masyarakat banyak mengetahui tentang covid-19. Selain itu responden juga selalu melakukan perjalanan keluar masuk antara kabupaten buton tengah dan kota baubau, yang mengharuskan mengikuti protokol kesehatan yang ada di jalur pelabuhan antara daerah tersebut. Sedangkan responden yang tidak patuh menerapkan protokol kesehatan mengatakan bahwa selalu lupa memakai masker jika bepergian keluar rumah, serta responden merasa masih dalam keadaan baik-baik saja, dan tidak keluar daerah atau mereka tetap dikampung. Selian itu ketidakpatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di lakukan oleh sebagian masyarakat yang tidak menyakini adanya

covid-19. Hal ini di sebabkan oleh berita atau informasi hoaks yang sengaja disebarluaskan, sehingga masyarakat tidak dapat memilah berita yang akurat. Selain itu, masyarakat mulai bosan terus menerus membatasi diri di tengah keramaian. Akibatnya, sebagian besar masyarakat melakukan kegiatan kumpul-kumpul seperti pesta pernikahan yang tidak melakukan izin baik di pihak kepolisian maupun satgas covid-19 setempat, bahkan masyarakat tidak lagi menerapkan protokol kesehatan 3M.

Pengetahuan yang dimiliki responden juga didukung dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan SLTA yaitu 35 orang (36.1%). namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan banyaknya media media promosi kesehatan yang semakin masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait covid-19 dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini. Pernyataan ini didukung oleh Sulistyningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di

masyarakat tentang covid 19 melalui media yang efektif.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protocol kosehatan yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu infoemasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memilini pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukan perilaku pencegahan covid-19. Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk memutus mata rantai penularan covid-19 pada masa new normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitanizer), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari *et al* (2020) diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker

sebagai langkah pencegahan penyebaran covid-19. Pentingnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyakit akibat covid-19 akan sangat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat untuk bersikap dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sholihah 'Atiqoh (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19, hal ini didukung dengan pernyataan (Heni, 2020) yang menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan pada masa lalu; melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri serta menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan. Namun pada kenyataannya, (Hamdani, 2020) menyatakan bahwa masyarakat begitu patuh dalam menerapkan himbauan dan instruksi pemerintah terkait protokol kesehatan, kesehatan dalam penanganan covid-19.

b. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Sikap itu merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak dan bukan

merupakan pelaksanaan motif tertentu. *Output* sikap pada setiap individu dapat berbeda, jika suka atau setuju terhadap suatu objek maka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka atau tidak setuju maka akan menghindar atau menjauhi (Budiman & Riyanto, 2013).

Hasil uji statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan kejadian kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik serta patuh menerapkan protokol kesehatan covid-19, hal ini disebabkan karena responden mengatakan setuju mengupayakan kebersihan personal dan rumah merupakan langkah pencegahan Covid-19, responden sangat setuju menjaga sistem imunitas diri dan mengendalikan penyakit penyerta yang merupakan langkah pencegahan Covid-19, responden sangat setuju *Physical distancing dan social distancing merupakan* langkah pencegahan Covid-19, responden sangat setuju pada saat pandemik Covid-19 semua orang perlu memakai masker ketika sedang keluar rumah, responden sangat setuju jika mencuci tangan dengan air dan sabun

selama 20 detik dapat mencegah penularan Covid-19, responden setuju jika menggunakan pembersih tangan berbasis alcohol (*Hand sanitizer*) dapat mencegah penularan Covid-19, responden sangat setuju untuk mencegah penularan Covid-19 sebaiknya menghindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit Covid-19. Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang serta patuh menerapkan protokol kesehatan covid-19, hal ini disebabkan karena responden takut akan tertular penyakit covid-19 sehingga selalu memakai masker jika bepergian keluar rumah, selalu mencuci tangan dengan air dan sabun, serta menghindari kerumunan banyak orang.

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Menurut Darmiyati Tobías A (2020) seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung membentuk sikap negatif. Sejauh ini penerapan protokol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan Covid 19 sedangkan Negara lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebelum adanya wabah pandemic Covid 19, Indonesia belum pernah menerapkan

protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam menghadapi covid melalui penerapan protocol kesehatan.

Selain pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Anisa (2020) dimana masyarakat cenderung memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemi covid (59%). Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat juga sudah dominan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi covid 19 (65,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami *et al* (2020) mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam mencegah Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa sikap baik dalam mencegah penyakit Covid-19. Sikap publik yang baik akan dikerjakan dengan baik jika ada aturan

tegas dari pemerintah dan contoh bagus yang bagus dari orang-orang atau tokoh publik. Jadi penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh pengaturan pemerintah, penting untuk melakukan upaya promosi kesehatan dan pengamatan lapangan yang serius dan ketat dan pasif di masyarakat agar pandemi ini segera berakhir. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isah *et al* (2020), mengungkapkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan penyakit Covid-19 karena pengaruh pendidikan dan pengetahuan yang baik sehingga masyarakat mampu menyaring informasi-informasi yang didapatkan dari berbagai pihak perihal Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Reuben *et al* (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang baik bernilai positif untuk mencegah penyebaran Covid-19.

c. Hubungan Tindakan Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan (Arikunto, 2019). Seseorang yang telah mengetahui stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, selanjutnya diharapkan akan dilaksanakan atau dipraktikan apa yang diketahui atau disikapinya (nilai baik) (Notoatmodjo, 2012).

hasil uji statistik ditemukan nilai $p = 0,000$. pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat dilihat perbandingan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak diartikan bahwa ada hubungan tindakan dengan kejadian kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki tindakan baik serta patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, hal ini disebabkan karena responden sebagian besar telah melakukan tindakan baik dalam mematuhi protokol kesehatan, hasil ini yang diperoleh bahwa responden memakai masker ketika sedang keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau memakai *hand sanitizer* setelah berada di tempat umum, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh mata, hidung, dan mulut, menghindari berjabat tangan dengan orang lain, menghindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit COVID19, mengganti baju/mandi sesampainya di rumah setelah berpergian, membersihkan dan memberikan desinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot, menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu lalu langsung membuang tisu ke tempat sampah dan segera mencuci

tangan, menghindari berkumpul dengan teman lewat tatap muka selama pandemic Covid-19 dan tidak berdekatan dan mengatur jarak minimal 1 meter dengan orang lain. Sedangkan responden yang memiliki tindakan kurang serta patuh menerapkan protokol kesehatan hal ini disebabkan karena responden memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya terutama dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa tindakan dan perilaku menuju kebijakan jarak sosial sebagai sarana mencegah transmisi COVID-19 di Indonesia dan kepatuhan masyarakat terhadap jarak sosial adalah bagian dari kontrol pandemi. Penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku yang baik terhadap jarak sosial sebagai cara untuk mencegah penularan virus dan ini sangat mendukung penggunaan strategi mitigasi bencana di Indonesia mengendalikan pandemi covid-19 di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Iran dalam tingkat tindakan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran didapatkan sebanyak 94,2% responden memiliki tingkat tindakan pencegahan covid-19 yang tinggi (Taghrir *et al.*,2020).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardyanti (2021) diperoleh hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan tenaga pendidik terhadap penanganan dan pencegahan Covid-19 dengan nilai p value 0,006. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yandi, dkk (2020) yang menggambarkan tingginya tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dalam masa pandemic COVID19. Hal ini didukung oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker. Hal yang sama disampaikan melalui Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik.

D. CONCLUSION

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah dengan nilai p = 0,000.
2. Ada hubungan sikap dengan kejadian kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah dengan nilai p = 0,000.

3. Ada hubungan tindakan dengan kejadian kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 pada warga di kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah Tahun 2021 dengan nilai $p = 0,000$.
4. Analisis uji multivariate variabel paling dominan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan covid-19 adalah pengetahuan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 8,129.

Saran penelitian ini adalah diharapkan kepada responden yang memiliki pengetahuan, sikap baik agar dapat berbagi informasi kepada responden yang memiliki pengetahuan dan sikap kurang agar dapat menjaga kesehatannya serta patuh dalam

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika*.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Hamdani. (2020). *Kepatuhan Sosial di Era New Normal*. diakses pada 13 Mei 2020 dari <https://www.ajnn.net/news/kepatuhansosial-di-era-new-normal/index.html>.
- Hardyanti, S. A. (2021). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tenaga Pendidik terhadap Penanganan dan Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*.
- Heni, A. (2020). Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh Pada Protokol Covid-19. Retrieved from *The Conversation. Com: [https://Theconversation. Com/Analisis-Penyebab-Masyarakat-Tidak-Patuh-Pada-Protokol-Covid-19-138311](https://Theconversation.Com/Analisis-Penyebab-Masyarakat-Tidak-Patuh-Pada-Protokol-Covid-19-138311)*.
- Isah, M. B., Abdulsalam, M., Bello, A., Ibrahim, M. I., Usman, A., Nasir, A., Abdulkadir, B., Usman, A. R., Matazu, K. I., & Sani, A. (2020). Corona Virus Disease 2019 (COVID-19): Knowledge, Attitudes, Practices (KAP) and Misconceptions in the General Population of Katsina State, Nigeria. *MedRxiv*.
- Kemendikbud RI, B. P. dan P. B. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*. 60.
- Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: the mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 401–402.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Purnamasari, I., Rahyani, A. E., & Keperawatan, D. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Reuben, R. C., Danladi, M. M. A., Saleh, D. A., & Ejembi, P. E. (2021). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: an Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *Journal of Community Health*, 46(3), 457–470.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Satgas Covid-Sultra. (2021). *Satgas Covid Sultra. (2021)*. <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>.
- Suryana, Y. (2015). Metode penelitian manajemen pendidikan. *CV Pustaka Setia*.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77.
- WHO. (2020). *Advice On The Use Of Masks in The Context of COVID-19: Interim Guidance, 5 June 2020*. World Health Organization.

BIOGRAFI PENULIS

Author 1

Nurfitasari Amir, Mahasiswa STIKes IST Buton, ini merupakan publikasi artikel penelitian pertama author.

Author 2

Asrianto La Ode Dosen STIKES IST Buton pernah meneliti tentang Studi tentang terjadinya gejala Gastritis pada Siswa SMU Negeri 2 Baubau Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2009, Faktor yang berhubungan dengan keteraturan berobat penderita Tb Paru di Puskesmas Kamaru Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara, Determinan Kepatuhan Pengunjung Rumah Makan Menggunakan Masker Dalam Upaya Preventif Covid-19 di Kota Baubau.